



**NASKHI**

**Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab**

**Volume 8 Nomor 1 April 2026**

ISSN (print) : 2527-5747

ISSN (online) : 2716-3369

Homepage : <https://journal.uiad.ac.id/index.php/naskhi>

## **REKONSTRUKSI PEMBELAJARAN ISTIMA' MELALUI MEDIA AUDIO-VISUAL: STUDI EFEKTIVITAS PADA PEMBELAJAR BAHASA ARAB DI MARKAZ ARABIYYAH AL-ITTIFAQIAH INDRALAYA**

**Andini<sup>1</sup>, Ahmad Tarmizi<sup>2</sup>, Jamanuddin<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Palembang, Indonesia

E-mail: [floraandini7@gmail.com](mailto:floraandini7@gmail.com)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

### **Abstract**

*Twenty-first century education demands innovative learning approaches that can enhance fundamental language skills, including istimā' (listening), which is an essential receptive skill in Arabic language learning. The use of audio-visual media based on local wisdom serves as a relevant alternative because it provides authentic, engaging, and easily understandable learning contexts. This study aims to determine the effectiveness of using audio-visual media based on local wisdom videos in improving students' istimā' skills at Markaz Arabiyyah Al-Ittifaqiah Indralaya. This research employed a quantitative method with a pre-experimental one-group pretest–posttest design. Data were collected through listening skill tests administered before and after the treatment. The findings indicate a significant improvement, where the average pretest score of 50.13, categorized as low, increased to 81.93, categorized as high, after the implementation of the media. Statistical analysis using the paired sample t-test showed a significance value of  $< 0.05$ , confirming a significant difference between the two scores. The N-Gain calculation also indicated medium to high improvement. These results demonstrate that audio-visual media based on local wisdom is effective in istimā' learning, as it helps students better understand meaning, intonation, and contextual cues in the Arabic language.*

**Keywords:** Audio-Visual Media, Listening Skills, Istima', Local Wisdom.

### **Abstrak**

Pendidikan abad ke-21 menuntut inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan dasar berbahasa, termasuk kemampuan istimā' (mendengar) sebagai salah satu keterampilan reseptif penting dalam pembelajaran bahasa Arab. Penggunaan media audio visual berbasis kearifan lokal menjadi salah satu alternatif yang relevan karena mampu menghadirkan konteks pembelajaran yang autentik, menarik, dan mudah dipahami oleh siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan media audio visual berbasis video kearifan lokal dalam meningkatkan kemampuan istimā' siswa di Markaz Arabiyyah Al-Ittifaqiah Indralaya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain pre-experimental one group pretest–posttest. Data dikumpulkan melalui tes kemampuan mendengar yang diberikan sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan, di mana nilai rata-rata pretest sebesar 50,13 yang berada pada kategori rendah meningkat menjadi 81,93 pada kategori tinggi setelah penggunaan media. Analisis statistik dengan uji paired sample t-test memperoleh nilai sig  $< 0,05$  yang menegaskan

adanya perbedaan signifikan antara kedua skor. Perhitungan N-Gain juga menunjukkan kategori peningkatan sedang hingga tinggi. Temuan ini menegaskan bahwa media audio visual berbasis kearifan lokal efektif digunakan dalam pembelajaran istima' karena mampu membantu siswa memahami makna, intonasi, serta konteks bahasa Arab dengan lebih baik.

**Kata Kunci:** media audio visual, kemampuan mendengar, istima', kearifan lokal

## 1. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Arab menempatkan keterampilan mendengar (maharah al-istima') sebagai fondasi penting bagi penguasaan keterampilan berbahasa lainnya (Irmansyah et al., 2023). Melalui proses mendengar, siswa memperoleh pemahaman awal mengenai bunyi bahasa, kosakata, pola kalimat, serta intonasi yang digunakan oleh penutur (Singgih Restu, Yuniar Yuniar, Jamanuddin Jamanuddin, Pramudito Muhammad Aji, 2025). Namun pada praktiknya, kemampuan mendengar sering kali menjadi salah satu aspek yang paling sulit dikuasai siswa, terutama ketika proses pembelajaran tidak didukung dengan media yang memadai (Jumhur & Wasilah, 2023). Kondisi tersebut terlihat di Markaz Arabiyyah Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya, di mana pembelajaran istima' masih mengandalkan speaker sebagai sumber audio tanpa visual pendukung (Muhammad, 2024). Situasi pembelajaran yang minim visual membuat siswa harus menafsirkan makna hanya melalui suara, sehingga proses decoding informasi menjadi lebih berat dan cenderung menurunkan efektivitas pemahaman (Mukmin et al., 2025).

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa keterampilan mendengar tidak hanya menuntut ketepatan dalam menangkap bunyi bahasa, tetapi juga membutuhkan dukungan media yang mampu menjembatani pemahaman siswa terhadap konteks komunikasi secara lebih komprehensif. Dalam pembelajaran modern, penggunaan media visual dipandang penting karena membantu siswa membangun prediksi makna, memahami konteks, serta menafsirkan relasi antarpenerut. Keunggulan media audio-visual ini sejalan dengan teori dual coding, yaitu penyajian informasi melalui saluran audio dan visual yang memperkuat proses pemahaman (Paivio, 2020).

Secara teoretis, hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal (Mukmin et al., 2025). Media pembelajaran merupakan faktor eksternal yang berperan besar dalam meningkatkan perhatian, motivasi, serta pemahaman siswa. (Hidayah & Nofiasari, 2024). Pengaruh sendiri dipahami sebagai kemampuan suatu hal untuk mengubah pengetahuan, sikap, ataupun perilaku seseorang sebelum dan sesudah menerima pesan (Purnama & Permatasari, 2025). Temuan ini sejalan dengan penelitian (Sabana, 2025) yang menunjukkan bahwa penggunaan media berpengaruh signifikan terhadap efektivitas proses belajar.

Penelitian sebelumnya menegaskan bahwa media audio-visual efektif karena mampu menyajikan informasi melalui suara dan gambar secara simultan (Zhu et al., 2021). Wei et al. (2022) juga menambahkan bahwa media ini dapat mengurangi kejenuhan dan meningkatkan fokus siswa. Namun, sebagian besar penelitian tersebut dilakukan pada konteks sekolah umum, bukan pada lingkungan pesantren. Berbagai penelitian (Tarmizi, Ahmad, Ibrahim, 2022). (Wasilah et al., 2023) menegaskan bahwa media yang menyediakan pengalaman belajar representatif terbukti lebih efektif dalam mendukung pemahaman siswa.

Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, media audio-visual relevan khususnya untuk meningkatkan keterampilan istima'. Video atau rekaman bersuara yang dilengkapi visual membantu siswa memahami konteks percakapan secara lebih akurat (Wasilah et al., 2024). Penelitian (Charis et al., 2025) juga menunjukkan bahwa visualisasi membantu siswa mengenali intonasi dan pola ujaran secara lebih tepat. Namun, Markaz Arabiyyah Al-Ittifaqiah Indralaya masih terbatas pada penggunaan audio saja, berbeda dari lembaga lain yang sudah mengintegrasikan media digital. Konteks pesantren yang padat kegiatan menuntut media yang tidak hanya efektif, tetapi juga mampu meningkatkan keterlibatan siswa.

Oleh karena itu, penggunaan media audio-visual berpotensi besar menjadi solusi yang relevan. Media ini tidak hanya membantu pemahaman, tetapi juga meningkatkan fokus dan mengurangi kejenuhan dalam pembelajaran intensif di pesantren.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan media audio-visual terhadap kemampuan mendengar siswa di Markaz Arabiyyah Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian tentang media pembelajaran modern pada maharah istima'. Secara praktis, penelitian ini memberikan rekomendasi bagi guru dalam memilih strategi dan media pembelajaran yang efektif. Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan media audio-visual dalam konteks pesantren yang sebelumnya hanya menggunakan audio, sehingga memberikan insight baru terkait peningkatan efektivitas pembelajaran istima'. (Purnama et al., 2025).

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed method, yaitu gabungan antara metode kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian tidak hanya mengukur peningkatan kemampuan istima' siswa melalui data numerik, tetapi juga menggambarkan proses pembelajaran, pengalaman guru, serta tanggapan siswa terhadap penggunaan media audio visual berbasis video kearifan lokal. Melalui metode campuran ini, penelitian diharapkan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas media audio visual dalam konteks pembelajaran bahasa Arab di lingkungan pesantren.

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil pre-test dan post-test, wawancara dengan guru dan siswa, observasi selama proses pembelajaran berlangsung, serta angket persepsi siswa terhadap penggunaan media pembelajaran. Sementara itu, data sekunder mencakup dokumen administrasi sekolah, arsip pembelajaran, nilai akademik, serta literatur yang relevan mengenai media audio visual dan keterampilan istima'. Kedua jenis data ini saling melengkapi sehingga peneliti dapat melihat permasalahan dari berbagai sudut pandang.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap. Pada tahap kuantitatif, peneliti memberikan pre-test untuk mengetahui kemampuan awal siswa, kemudian menerapkan pembelajaran menggunakan media audio visual, dan menutupnya dengan post-test untuk mengukur peningkatan kemampuan istima'. Di sisi lain, pengumpulan data kualitatif dilakukan melalui observasi proses belajar mengajar untuk melihat dinamika interaksi dalam kelas, wawancara semi-terstruktur guna menggali pengalaman dan persepsi siswa maupun guru, serta dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh informasi pendukung berupa foto, catatan, dan dokumen resmi pesantren.

Analisis data dilakukan dengan dua cara sesuai pendekatan yang digunakan. Data kualitatif dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif model Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta pe-

narikan kesimpulan. Ketiga tahap ini membantu peneliti menemukan pola, makna, dan dinamika pembelajaran yang terjadi di kelas. Sementara itu, analisis kuantitatif dilakukan dengan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji-t melalui aplikasi SPSS 20 for Windows. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan antara hasil pre-test dan post-test siswa setelah penerapan media audio visual berbasis kearifan lokal.

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, tes, serta dokumen pendukung. Triangulasi ini memastikan bahwa data yang diperoleh konsisten, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dengan kombinasi metode, teknik pengumpulan yang beragam, serta prosedur analisis yang sistematis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman menyeluruh tentang pengaruh penggunaan media audio visual terhadap peningkatan kemampuan mendengar siswa di Markaz Arabiyyah Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini disusun berdasarkan analisis data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi selama proses pembelajaran berlangsung di Markaz Arabiyyah Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya. Penyajian hasil dibagi ke dalam tiga subbagian, yaitu kemampuan istima' siswa sebelum dan sesudah penggunaan media audio visual berbasis video kearifan lokal, serta efektivitas media tersebut dalam meningkatkan kemampuan istima' siswa.

#### A. Kemampuan Istima' Siswa Sebelum Menggunakan Media Audio Visual Berbasis Video Kearifan Lokal

Kemampuan istima' siswa sebelum diberi perlakuan diukur melalui tes awal (pretest). Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretest berada pada angka 50,07, yang mengindikasikan bahwa kemampuan memahami audio berbahasa Arab masih berada pada kategori rendah. Temuan ini sejalan dengan hasil wawancara awal dengan salah seorang siswa yang menyebutkan, "*Kalau mendengarkan audio bahasa Arab, sering tidak jelas, Kak... kadang suaranya keras, kadang cepat, jadi sulit menangkap maknanya.*"

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan mendengar siswa belum terbentuk secara optimal, terutama karena pembelajaran yang hanya mengandalkan audio cenderung membuat siswa kesulitan menangkap informasi secara utuh. Dalam teori pemrosesan informasi, input yang hanya bersifat auditif sering menimbulkan beban kognitif yang tinggi, terutama ketika siswa belum terbiasa dengan kecepatan dan intonasi bahasa Arab. Siswa membutuhkan dukungan visual untuk memperjelas konteks ujaran sehingga informasi yang diterima tidak hanya terdengar, tetapi juga dapat dipahami melalui representasi visual. Oleh karena itu, nilai pretest yang rendah menjadi indikator bahwa penggunaan media pembelajaran yang lebih kaya, seperti video berbasis kearifan lokal, sangat diperlukan untuk membantu siswa memahami pesan lisan dengan lebih mudah.

Guru pengampu juga menegaskan kondisi serupa, "*Anak-anak memang masih kesulitan fokus kalau hanya dengar audio biasa, apalagi tanpa visual pendamping.*" Kondisi ini menunjukkan bahwa sebelum penggunaan media video kearifan lokal, kemampuan istima' siswa belum berkembang optimal sekaligus memperlihatkan perlunya media pembelajaran yang lebih kontekstual.

Pernyataan guru tersebut menguatkan bahwa ketidakfokusan siswa bukan hanya berkaitan dengan materi, tetapi juga dipengaruhi oleh cara penyajiannya. Media audio yang berdiri sendiri sering kali tidak cukup menarik perhatian siswa dalam jangka waktu lama, sehingga proses istima' cenderung menjadi pasif dan membosankan. Di sisi lain, dukungan visual mampu meningkatkan fokus dan keterlibatan kognitif karena siswa memiliki lebih banyak rangsangan untuk diproses. Bila visual tersebut berbasis budaya lokal, siswa akan merasa lebih familiar dan mudah menafsirkan konteksnya. Dengan demikian, kebutuhan akan media yang kontekstual dan interaktif menjadi sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sebelum perlakuan diberikan.

Secara keseluruhan, hasil pretest dan wawancara tersebut menunjukkan bahwa siswa belum memiliki kemampuan istima' yang memadai. Keterbatasan pemahaman mereka tidak hanya disebabkan oleh kosa kata yang minim, tetapi juga karena kurangnya media yang mampu memberikan konteks visual sehingga pesan lisan menjadi sulit dipahami. Dengan demikian, kondisi awal ini menjadi dasar penting bagi peneliti untuk menerapkan media audio visual berbasis video kearifan lokal sebagai upaya meningkatkan pemahaman siswa dalam mendengar bahasa Arab. Situasi awal yang relatif rendah ini memberikan gambaran bahwa intervensi diperlukan agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna bagi siswa.

Situasi awal ini memperlihatkan bahwa intervensi menggunakan media audio-visual berbasis kearifan lokal sangat relevan karena mampu menjawab dua kebutuhan utama proses istima': kejelasan makna dan penguatan konteks. Media video tidak hanya menyajikan suara yang lebih jelas, tetapi juga

menghadirkan ilustrasi visual yang konkret sehingga siswa dapat menafsirkan pesan bahasa Arab dengan lebih mudah. Selain itu, penggunaan unsur budaya lokal membuat pembelajaran lebih bermakna karena siswa secara emosional merasa dekat dengan materi. Dengan demikian, penerapan media ini tidak hanya menjadi solusi terhadap rendahnya nilai pretest, tetapi juga menjadi strategi efektif untuk meningkatkan minat, motivasi, dan kemampuan pemahaman siswa secara menyeluruh.

#### *B. Kemampuan Istima' Siswa Sesudah Menggunakan Media Audio Visual Berbasis Video Kearifan Lokal*

Setelah siswa diberikan pembelajaran menggunakan media audio visual berbasis video kearifan lokal, terjadi peningkatan kemampuan istima' yang signifikan. Hasil posttest menunjukkan rata-rata 81,67, jauh lebih tinggi dibandingkan nilai pretest. Peningkatan ini juga terlihat dari respon siswa saat diwawancarai setelah kegiatan pembelajaran. Salah seorang siswa menyampaikan, "*Kalau menggunakan video yang ada gambar kegiatan sehari-hari, jadi lebih cepat paham... suaranya jelas, ditonton juga, jadi lebih mengerti arti kalimatnya.*"

Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan media audio-visual mampu memperkuat proses pemahaman karena materi disampaikan melalui dua saluran sekaligus—visual dan auditori—yang saling mendukung. Keberadaan unsur visual yang menampilkan aktivitas sehari-hari dalam budaya lokal membantu siswa menangkap pesan bahasa Arab dengan lebih cepat, karena mereka dapat langsung mengaitkannya dengan pengalaman dan realitas yang familiar. Selain itu, kejernihan suara dalam video juga memberikan input fonologis yang lebih akurat sehingga siswa dapat mengidentifikasi makhraj, intonasi, dan pola ujaran dengan lebih tepat. Kombinasi kedua aspek ini membuat proses istima' menjadi lebih efisien dan tidak membebani kemampuan kognitif siswa sebagaimana pembelajaran dengan audio saja.

Guru pun memberikan tanggapan positif, "*Media berbasis budaya lokal ini buat anak lebih tertarik. Mereka jadi lebih fokus dan cepat menangkap apa yang disampaikan dalam audio.*" Temuan ini menunjukkan bahwa media audio visual kearifan lokal efektif membantu siswa memahami konteks bahasa dengan lebih baik.

Pandangan guru tersebut memperkuat argumen bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kualitas media yang digunakan. Video kearifan lokal tidak hanya memberikan informasi linguistik, tetapi juga menghadirkan suasana belajar yang lebih natural sehingga siswa merasa lebih dekat dengan materi. Penggunaan konteks budaya lokal membuat pembelajaran lebih relevan secara emosional dan sosial, sehingga meningkatkan fokus dan keterlibatan kelas. Lebih jauh lagi, media audio-visual berbasis kearifan lokal juga memberikan kesempatan bagi guru untuk menyampaikan materi secara lebih kreatif dan variatif, sehingga suasana belajar menjadi lebih dinamis dan tidak monoton.

Peningkatan nilai posttest dan respons positif tersebut menggambarkan bahwa media video kearifan lokal memberikan pengaruh nyata terhadap proses belajar. Visualisasi yang dekat dengan pengalaman sehari-hari membuat siswa lebih mudah menghubungkan bahasa yang mereka dengar dengan makna konkret, sehingga proses pemahaman menjadi lebih cepat dan menyenangkan. Selain itu, perpaduan suara, gambar, dan konteks budaya lokal menciptakan pembelajaran yang lebih hidup dan interaktif, sehingga mampu menjaga fokus siswa sepanjang kegiatan belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbantuan video kearifan lokal tidak hanya meningkatkan hasil tes, tetapi juga meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam memahami materi istima'.

Secara keseluruhan, penggunaan media audio-visual berbasis kearifan lokal terbukti memberikan dampak positif yang komprehensif terhadap aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Melalui tayangan visual yang konkret dan dekat dengan budaya mereka, siswa dapat mengembangkan kemampuan memahami makna secara lebih mendalam serta meningkatkan

kepekaan mereka terhadap situasi komunikasi dalam bahasa Arab. Aktivitas belajar menjadi lebih interaktif karena siswa tidak hanya menerima materi pasif, tetapi juga aktif mengamati, menafsirkan, dan mendiskusikan konten visual yang ditampilkan. Keunggulan-keunggulan ini menegaskan bahwa media audio-visual kearifan lokal merupakan alternatif media yang sangat efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran istima' dan layak untuk diterapkan secara berkelanjutan.

### C. Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual Berbasis Video Kearifan Lokal terhadap Kemampuan Istima' Siswa

Untuk mengetahui efektivitas penggunaan media audio visual berbasis video kearifan lokal dalam meningkatkan kemampuan istima' siswa, dilakukan analisis uji statistik melalui uji normalitas, uji homogenitas, dan uji t (paired sample t-test). Ketiga analisis ini digunakan untuk memastikan bahwa penggunaan media ini memberikan perbedaan signifikan pada kemampuan menyimak siswa sebelum dan sesudah perlakuan.

#### a. Uji Normalitas

Kelompok	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk			
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.	
Nilai Pretest / Posttest	Pretest	,082	15	,200 <sup>*</sup>	,986	15	,996
	Posttest	,072	15	,200 <sup>*</sup>	,976	15	,932

\*. This is a lower bound of the true significance.  
a. Lilliefors Significance Correction

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada kedua data, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan terpenuhinya asumsi ini, maka uji Homogenitas dapat digunakan pada tahap analisis berikutnya.

#### b. Uji Homogenitas

Nilai Pretest / Posttest	Based on	Levene	df1	df2	Sig.
		Statistic			
Nilai Pretest / Posttest	Based on Mean	1,102	1	28	,303
	Based on Median	1,060	1	28	,312
	Based on Median and with adjusted df	1,060	1	26,022	,313
	Based on trimmed mean	1,105	1	28	,302

Hasil uji homogenitas menunjukkan nilai signifikansi > 0,05, sehingga data dinyatakan homogen. Hal ini berarti bahwa kondisi sebelum dan sesudah perlakuan masih berada dalam kelompok yang sebanding sehingga analisis dapat dilanjutkan ke uji t.

#### c. Uji t (Paired Sample t-test)

Pair	PRETEST - POSTTEST	Paired Differences						Significance		
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	One-Sided p	Two-Sided p
					Lower	Upper				
1	PRETEST - POSTTEST	-31,333	1,839	,475	-32,352	-30,315	-65,998	14	,000	,000

Hasil analisis Uji t (Paired Sample t-test) menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $< 0,05$ . Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest. Artinya, media audio visual berbasis video kearifan lokal terbukti efektif meningkatkan kemampuan istima' siswa.

Peningkatan efektivitas ini terlihat dari perubahan positif dalam proses belajar siswa, seperti meningkatnya konsentrasi, kemampuan memahami konteks percakapan, penguasaan kosakata baru, serta keaktifan siswa selama kegiatan menyimak berlangsung. Visualisasi yang kontekstual membantu siswa menghubungkan makna ujaran dengan situasi nyata sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa media audio visual berbasis video kearifan lokal mampu meningkatkan kemampuan istima' siswa secara signifikan. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran multimedia yang dikemukakan oleh (Mayer, 2009) yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif ketika informasi disajikan melalui kombinasi saluran visual dan auditori. Namun, penelitian ini tidak hanya mengonfirmasi teori tersebut, melainkan juga menunjukkan bahwa efektivitas media meningkat ketika konten yang digunakan memiliki kedekatan kontekstual dengan pengalaman siswa. Jika dibandingkan dengan penelitian Rahmawati (2020) dan Fadillah (2021), keduanya menemukan bahwa media audio-visual efektif dalam meningkatkan kemampuan menyimak bahasa asing. Akan tetapi, penelitian ini memberikan temuan yang lebih spesifik, yaitu bahwa integrasi unsur kearifan lokal dalam media tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap visual, tetapi juga sebagai faktor yang memperkuat pemahaman makna melalui konteks yang familiar bagi siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperluas temuan sebelumnya dari sekadar efektivitas media menjadi efektivitas berbasis konteks budaya.

Secara teoretis, peningkatan kemampuan istima' ini dapat dijelaskan melalui prinsip dual coding, di mana informasi yang disajikan melalui dua saluran (visual dan auditori) lebih mudah diproses dan disimpan dalam memori jangka panjang. Namun demikian, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan proses tersebut tidak hanya bergantung pada jumlah saluran informasi, tetapi juga pada kualitas dan relevansi konten visual yang digunakan. Video berbasis kearifan lokal memberikan stimulus berupa ekspresi, latar budaya, dan situasi komunikatif yang dekat dengan kehidupan siswa, sehingga proses interpretasi makna berlangsung lebih cepat dan akurat. Hal ini mengindikasikan bahwa teori dual coding dalam konteks pembelajaran bahasa perlu dipadukan dengan pendekatan kontekstual agar menghasilkan pembelajaran yang lebih optimal.

Secara empiris, peningkatan skor rata-rata dari 50,07 pada pretest menjadi 81,67 pada posttest menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Jika dianalisis lebih lanjut, peningkatan ini tidak hanya mencerminkan keberhasilan media dalam menyampaikan informasi, tetapi juga menunjukkan adanya perubahan dalam cara siswa memproses bahasa. Pada tahap awal, siswa cenderung mengalami kesulitan dalam memahami ujaran karena keterbatasan konteks. Namun setelah menggunakan media audio-visual berbasis kearifan lokal, siswa mampu mengaitkan bunyi bahasa dengan situasi yang divisualisasikan, sehingga proses pemahaman menjadi lebih sistematis.

Temuan ini juga dapat dianalisis melalui teori beban kognitif (cognitive load theory), yang menjelaskan bahwa pembelajaran akan lebih efektif ketika informasi disajikan dalam bentuk yang mengurangi beban kerja memori. Dalam penelitian ini, penggunaan video membantu menyederhanakan informasi yang kompleks menjadi unit-unit makna yang lebih mudah dipahami. Berbeda dengan pembelajaran berbasis audio saja yang menuntut pemrosesan abstrak, media audio-visual memungkinkan distribusi beban kognitif antara saluran visual dan auditori. Dengan demikian, siswa tidak hanya lebih mudah memahami materi, tetapi juga mampu mempertahankan informasi dalam waktu yang lebih lama.

Selain aspek kognitif, hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya peningkatan pada aspek afektif, seperti motivasi, minat, dan fokus belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Arsyad (2019) yang menyatakan bahwa media pembelajaran yang menarik secara visual dapat meningkatkan

keterlibatan siswa. Namun, penelitian ini memberikan penekanan tambahan bahwa peningkatan motivasi tidak hanya disebabkan oleh tampilan media yang menarik, tetapi juga oleh kedekatan budaya yang dihadirkan dalam video. Siswa menunjukkan respon yang lebih antusias karena materi yang ditampilkan tidak terasa asing, melainkan dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Respon positif dari guru juga memperkuat temuan ini, di mana penggunaan media audio-visual mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif. Dibandingkan dengan metode konvensional berbasis audio, media ini mendorong siswa untuk lebih aktif dalam berdiskusi dan berpartisipasi. Hal ini menunjukkan bahwa media audio-visual tidak hanya berdampak pada hasil belajar, tetapi juga pada kualitas proses pembelajaran secara keseluruhan.

Berdasarkan keseluruhan analisis, penelitian ini memiliki kebaruan pada dua aspek utama. Pertama, secara teoretis, penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas media audio-visual dalam pembelajaran istima' tidak hanya ditentukan oleh integrasi audio dan visual, tetapi juga oleh relevansi konteks budaya yang menyertainya. Kedua, secara kontekstual, penelitian ini memberikan bukti empiris mengenai penerapan media audio-visual berbasis kearifan lokal dalam lingkungan pesantren, yang sebelumnya masih didominasi oleh metode pembelajaran berbasis audio.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menguatkan teori yang sudah ada, tetapi juga memperluasnya dengan menambahkan dimensi kontekstual berbasis budaya. Implikasi praktis dari temuan ini adalah pentingnya pengembangan media pembelajaran yang tidak hanya modern secara teknologi, tetapi juga relevan secara budaya, sehingga mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Arab secara lebih menyeluruh.

#### 4. Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual berbasis video kearifan lokal memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan istima' siswa di Markaz Arabiyyah Al-Ittifaqiah Indralaya. Sebelum menggunakan media ini, kemampuan mendengar siswa cenderung rendah karena keterbatasan kejelasan audio dan kurangnya konteks visual yang mendukung pemahaman. Setelah penerapan media audio visual, siswa menunjukkan peningkatan pemahaman secara nyata karena materi disajikan lebih jelas, menarik, dan sesuai dengan lingkungan budaya yang mereka kenal. Efektivitas media ini terlihat dari meningkatnya ketepatan siswa dalam menangkap makna, memahami percakapan, dan mengenali kosakata. Namun, tantangan seperti keterbatasan fasilitas, ketersediaan perangkat, serta pengelolaan waktu asesmen masih perlu mendapatkan perhatian. Oleh karena itu, penyediaan sarana belajar yang lebih memadai serta pelatihan lanjutan bagi guru sangat disarankan agar pemanfaatan media audio visual dapat berjalan optimal. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya model pembelajaran bahasa Arab berbasis audio visual, serta dapat menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan lain yang ingin mengembangkan strategi pembelajaran bahasa yang lebih kontekstual dan efektif.

#### Daftar Pustaka

- Amrullah, M. K. ... Ibrahim, F. M. A. (2022). Dafi'iyah Al-Muta'allim Wa Al-Mu'allim Fi Ta'lim Al-Lughah Al-Arabiyyah. *An Nabighoh*, 24(1), 93–110. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v24i1.4905>
- Charis, M. A. ... Hidayatullah, A. N. (2025). *TRANSFORMASI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB: Inovasi, Teknologi, dan Evaluasi*. Goresan Pena.
- Hidayah, N., & Nofiasari, U. (2024). Learning Evaluation Of Arabic Morfhoplogy For Tsanawiyah Students Based On 21st Century Competencies Using The Educandy Web. *Proceeding International Conference on Islam and Education (ICONIE)*, 3(1), 222–242.
- Irmansyah, I. ... Yuslina, Y. (2023). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA

- ARAB MENGGUNAKAN APLIKASI CANVA BERBASIS SAVI (SOMATIS, AUDITORI, VISUAL DAN INTELEKTUAL). *Jurnal Al-Mashadir: Journal of Arabic Education and Literature*, 3(01), 69–86. <https://doi.org/10.30984/almashadir.v3i01.610>
- Jumhur, J., & Wasilah, W. (2023). *Constitute-Based Religious Moderation Education*. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 7 (2), Article 2.
- Muhammad, K. I. I. (2024). Utilizing Interactive Media to Enhance Arabic Literacy in Secondary School Students. *IJ-ATL (International Journal of Arabic Teaching and Learning)*, 8(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.33650/ijatl.v8i2.10364>
- Mukmin, M. ... Abdullah, A. W. (2025). Determining Arabic Language Proficiency: An Examination of Grammar Mastery, Active Usage, and Discipline of Linguistic. *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 17(1), 178–194.
- Nurhasana, I. (2021). Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab. *Al-Fikru: Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(2), 217–229.
- Purnama, N., & Permatasari, N. (2025). Penerapan Metode Quantum Learning Dengan Media Nodrob ( Domino I ' rob ) Dalam Pembelajaran Nahwu. *Al-Injazat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Universitas Annuqayah*, 1(2), 97–104.
- Purnama, N. ... Yani, A. (2025). Effectiveness of Quantum Learning-Based Speech Skills Learning Using Flipbook Media. *Journal of Arabic Language Teaching*, 5(1), 33–44.
- Sabana, R. (2025). Implementation of Collaborative Learning Method on Arabic Language Material at Mts Nasyril Islam Palembang. *Arabic Teaching and Learning International Conference (ATALIC)*, 1(1), 220–235.
- Singgih Restu, Yuniar Yuniar, Jamanuddin Jamanuddin, Pramudito Muhammad Aji, A. S. M. (2025). Pembelajaran Bahasa Arab dengan Menggunakan Kitab Lisan Arabi di Pondok Pesantren Al-Mubarakah. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 361–381. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.25167>
- Tarmizi, Ahmad, Ibrahim, F. M. A. and T. (2022). Tathwir Mawad al-Ta'bir al-Tahriry 'Ala Dhu' Maharat al-Tafkir al-Úlya li Tarqiyah Kitabah al-Maqalah li Thullabah Qism Ta'lim al-Lughah al-Árabiyyah. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 6(1).
- Wasilah ... Alwan, M. H. (2024). Implementasi Metode Titis Berbasis Online Dalam Pembelajaran Kaidah Bahasa Arab di Lembaga Bahasa Qur'an Al-Hafizh Indonesia. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 11, 16. <https://doi.org/https://doi.org/10.15408/a.v11i1.37320>
- Wasilah, W. ... Cahyani, R. D. (2023). Development of Quantum Teaching-Based Shorof Materials at Madrasah Aliyah. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(2), 2375–2385. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i2.3616>
- Wei, Y. ... Li, X. (2022). Learning in audio-visual context: A review, analysis, and new perspective. *ArXiv Preprint ArXiv:2208.09579*.
- Yuniar, Y. ... Anggita, T. (2020). Tatwir Barnamij Wondershare Quiz Creator 'ala al-Kitab al-'Arabiyyah baina Yadaik Kamasdar Ta'lim al-Mustaqil. *Jurnal Al-Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 12(1), 112–127. <https://doi.org/10.24042/albayan.v12i1.6087>
- Zhu, H. ... He, R. (2021). Deep audio-visual learning: A survey. *International Journal of Automation and Computing*, 18(3), 351–376.